

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD. Bahasa Indonesia mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan Secara umum keterampilan dalam pembelajaran bahasa dibagi menjadi empat ranah, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Salah satu aspek pembelajaran bahasa di sekolah yang memegang peranan penting adalah keterampilan menulis. Menurut Mulyati (2008:3-5), menulis merupakan suatu proses berpikir dan menuangkan pemikiran itu dalam bentuk wacana (karangan), sedangkan menurut Tarigan (2008:3-4), menulis merupakan suatu proses berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tanpa tatap muka dengan orang lain.

Dalam pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar terdapat beberapa model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan diantaranya adalah model pembelajaran *mind mapping*. Menurut Daryanto dan Karim (2017: 181), “*Mind mapping* bisa disebut sebuah peta rute yang digunakan ingatan, membuat kita bisa menyusun fakta dan fikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja otak kita yang alami akan dilibatkan sejak awal sehingga mengingat informasi akan lebih mudah dan bisa diandalkan dari pada menggunakan teknik mencatat biasa”. Kemudian di pertegas oleh Windura (2016: 16) yang menyatakan bahwa, *Mind map* merupakan suatu teknis grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak kita untuk keperluan berpikir dan belajar. *Mind mapping* menggunakan banyak gambar dan sekaligus menggunakan kedua belah otak kita secara bersama dan seimbang. *Mind Mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara

harafiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita, *mind mapping* juga sangat sederhana. (Buzan, 2006:4)

*Mind mapping* merupakan cara belajar yang efektif karena dapat mengubah teknik verbal ke dalam visualisasi gambar. Gambar dapat membantu menyampaikan pesan secara konkret sehingga memudahkan siswa untuk memperkuat pemahaman terhadap konsep materi pembelajaran. Sadiman, (2011: 29) menjelaskan gambar lebih realistik menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata. *Mind mapping* juga dapat dibuat dengan menggunakan warna. Warna merupakan media yang sangat kuat tapi seringkali dipandang remeh. *Mind mapping* merupakan proses alami yang menghubungkan rangkaian koneksi antara gambar dan pengalaman, juga menghubungkan antara ide, logika alami dan alasan yang digunakan oleh otak untuk menafsirk pengetahuan (Ariana, 2012: 42). Penggunaan gambar dalam *mind mapping* akan mendorong otak siswa membuat asosiasi dan mendorong pemikiran sinergis, yaitu setiap cabang mengaitkan satu pikiran dengan pikiran lainnya *Mind mapping* yang mendorong pemikiran sinergis dan membantu otak membuat lompatan pengertian dan imajinasi besar melalui asosiasi. Semakin sering menggunakan *Mind mapping* di dalam kehidupan sehari-hari semakin mudah untuk melibatkan kedua sisi otak karena semakin sering orang melakukan sesuatu maka semakin mudah untuk melakukannya. *Mind mapping* membantu menguatkan peta-peta pikiran di dalam otak, karena struktur *Mind mapping* menyerupai bentuk pola-pola pikir anda, maka tindakan menggambarkannya adalah pengulangan yang alami dan mudah diingat.

Salah satu keterampilan dalam pelajaran bahasa Indonesia ialah menulis (*writing*). Keterampilan menulis tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan. Karangan adalah hasil mengarang yang terdiri atas rentetan kalimat yang berkaitan dalam membentuk satu kesatuan (Nurdjan & Rustan, 2010). Ada beberapa jenis karangan diantaranya: (1) karangan deskriptif, (2) karangan persuasive, (3) karanganargumentasi, dan (4) karangan narasi yaitu karangan yang paling mudah dipahami siswa dan sederhana. Narasi adalah karangan atau cerita yang menyajikan suatu peristiwa atau kejadian serta bagaimana peristiwa itu berlangsung berdasarkan

urutan waktu (Firman, 2015: 31). Nurgiantoro berpendapat bahwa penilaian yang dilakukan terhadap karangan siswa biasanya bersifat holistik, impresif, dan selintas, maksudnya adalah penilaian yang bersifat menyeluruh berdasar kan kesan yang diperoleh dari membaca karangan secara selintas. Penilaian yang demikian jika dilakukan oleh beberapa ahli yang berpengalaman memang, sedikit banyak, dapat dipertanggung jawabkan. Akan tetapi, keahlian itu belum tentu dimiliki oleh para pengajar disekolah. Dalam kaitan dengan penilaian karangan, berikut ini: a) Kualitas dan ruang lingkup, b) Organisasi dan penyajian isi, c) gaya dan bentuk bahasa , d) Mekanik: tata bahasa, ejaan, tanda baca,e) kerapian tulisan dan kebersihan, respon efektif pengajar terhadap karya tulis (Iskandarwassid dan Sunendar, 2013: 208-209).

Pengajaran keterampilan menulis karangan dalam bahasa Indonesia cenderung menggunakan metode yang membosankan yakni dengan menggunakan metode ceramah. siswa kurang dilibatkan secara aktif selama pembelajaran berlangsung dimana guru hanya menjelaskan materi pelajaran dan siswa mendengarkan kemudian menutup kegiatan pembelajaran dengan menyimpulkan materi pelajaran. Keadaan tersebut menyebabkan siswa kurang terlatih dalam hal mengarang sehingga siswa kurang menguasai pemakaian kosa kata yang tepat dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu dibutuhkannya metode baru dalam pembelajaran yakni dengan menggunakan metode *mind mapping*. Penggunaan metode *mind mapping* tersebut diharapkan dapat membantu siswa untuk berpikir lebih kreatif dalam menulis karangan narasi. Metode *mind mapping* dapat membantu siswa dalam mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasikan materi, dan memberikan wawasan baru (Deporter, 2010: 225). Dengan adanya fenomena tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Mind Mapping* terhadap keterampilan menulis karangan narasi Pada siswa Kelas IV SD Kebon Dalem Mojosari”.

## **B. Batasan Masalah**

Dari uraian penjelasan latar belakang di atas, untuk mempermudah dan menghindari terjadinya suatu kesalahan dalam

penafsiran judul, maka perlu adanya batasan masalahnya. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam berbagai hal, baik berupa tenaga, waktu dan biaya. Oleh karena itu pembatasan masalah pada penelitian ini :

1. Dalam penelitian ini, penulis hanya menerapkan metode *Mind Mapping* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.
2. Objek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Kebondalem Mojosari.
3. Penelitian ini hanya untuk mengetahui penerapan metode *Mind Mapping* terhadap menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Kedondalem Mojosari.

#### **C. Rumusan Masalah**

Terkait judul dan latar belakang yang telah di sampaikan sebelumnya, rumusan masalah yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana proses penerapan metode *mind mapping* pada keterampilan menulis karangan narasi kelas IV SDN Kebondalem Mojosari?
2. Bagaimana keterampilan menulis karangan narasi menggunakan metode *mind mapping* kelas IV SDN Kebondalem Mojosari

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan masalah ,maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan proses penerapan metode *mind mapping* pada keterampilan menulis karangan narasi kelas IV SDN Kebondalem Mojosari.
2. Untuk mendeskripsikan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan media gambar siswa kelas IV SDN Kebondalem Mojosari.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan diatas peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Dengan menggunakan metode *mind mapping* yang bersifat visual informasi yang di dapat itu jelas sehingga dapat mendeskripsikan keterampilan menulis karangan narasi dalam menulis karangan narasi siswa dan penerapan metode *mind mapping* terhadap keterampilan

karangan narasi juga menjadikan siswa lebih efektif dan efisien di kelas IV SDN Kebondalem Mojosari.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a Bagi peserta didik**

- 1) Dengan metode *mind mapping* diharapkan siswa dapat memahami materi-materi melalui kunci, konsep-konsep melalui pemetaan pemikiran.
- 2) Meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa
- 3) Membantu siswa dalam menyelesaikan dalam permasalahan dan proses pembelajaran dikelas.

### **b Bagi Peneliti**

Dengan metode *mind mapping* dapat mengetahui tingkat keberhasilan dan kendala-kendala dalam pencapaian menulis karangan narasi.

- 1) Bagi peneliti memiliki metode yang cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran dikelas.
- 2) Bagi peneliti akan bermanfaat saat turun kelapangan sebagai guru didunia pendidikan untuk nantinya.

### **c Bagi Guru**

- 1) Guru dapat mengetahui metode pembelajaran yang sesuai dalam pencapaian keterampilan menulis karangan narasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV
- 2) Dengan metode *mind mapping* akan membantu meningkatkan pemahaman siswa pada materi-materi yang diajarkan dikelas.

### **d Bagi Sekolah**

- 1) Dengan metode *mind mapping* di setiap pembelajaran dikelas berlangsung akan memberikan suatu dampak pada mutu pendidikan di sekolah tersebut.
- 2) Untuk meningkatkan kualitas pendidik dalam menjalankan tujuan dari apa yang diharapkan dilembaga sekolah.

